

Subjek Dakwah Dalam Al-Qur'an

Ashadi Cahyadi, MA*

Abstrak

Subjek dakwah adalah setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan yang telah balig dan beraqal dan memahami ajaran agama, menyampaikan dan mengajarkan sesuai dengan keahliannya serta mengamalkan ajaran-ajaran dan memperaktekannya dalam kehidupannya sehari-hari. Dai adalah subyek atau pelaku dakwah sebagai warasatul anbiya dalam mengemban misi menyiarkan ajaran-ajaran Islam, mengajak kepada perbuatan-perbuatan ma'ruf dan mencegah dari perbuatan-perbuatan munkar. Tentu ini tidak mudah karena apa yang diucapkan oleh seorang Da'i harus tercermin dari sikap dan perbuatan.

Dalam tulisan ini dimuat beberapa pengertian subyek Dakwah dan beberapa ayat yang menjelaskan tentang Da'i serta syarat seorang Da'i dimana ia harus memberikan contoh dan, sikap dan tingkah laku yang baik di tengah-tengah masyarakat. Karena itu akan mempengaruhi terhadap efektifitas dakwah yang dilakukannya

Kata Kunci : *Subyek, Dakwah, al- Qur'an*

Pendahuluan

Perkataan dakwah sering kali kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Kata dakwah sering kali dianggap bahwa hal itu hanya layak disampaikan oleh golongan tertentu saja seperti alim ulama, ustadz, ustadzah, malah yang mempunyai sijil pengikhtirafan saja yang layak untuk berdakwah.

Masyarakat masih beranggapan berdakwah ini hanya layak buat ilmuwan atau cendekiawan Islam saja. Dakwah sebagai satu program (*barnamij*) yang lengkap, yang kesemua peringkatnya mengandungi semua ilmu pengetahuan yang menjadi satu keperluan kepada manusia bagi menjelaskan tujuan dan matlamat hidup dan bagi menyingkap

panduan jalan yang menjadi petunjuk kepada mereka.

Dakwah dalam islam merupakan suatu tindakan untuk menyeru, mengajak, memanggil umat manusia untuk beriman dan taat kepada Allah SWT serta kembali kepada suatu ajaran yang benar menurut syariat islam. Dakwah juga diartikan sebagai suatu usaha untuk membawa orang lain kepada agama Islam, supaya mengikut petunjuk agama ini, melaksanakan segala ketetapan di muka bumi ini, mengkhususkan segala bentuk penghambaan diri, permohonan dan taat kepada Allah

Salah satu komponen dakwah yang paling utama adalah Da'i. Berhasil atau tidaknya aktivitas dakwah sebenarnya tergantung bagaimana da'i

*Penulis adalah Dosen FUAD IAIN Bengkulu

sebagai pelaku dakwah. Keberhasilan dakwah pada masa Rasulullah terletak pada kepribadian dan Akhlak yang dimiliki oleh Rasulullah sebagai seorang shohibut Dakwah. Dalam tulisan ini, penulis ingin melihat siapa saja pelaku dakwah (*Da'i/Muballigh*) yang ada dalam al-Qur'an, dan apa syarat-syaratnya baru bisa dikatakan sebagai *da'i* dan bagaimana pula etika seorang *da'i* itu. Penulis akan menggunakan metode *Tafsir Maudhu'i* dalam melihat subjek dakwah dalam al-Qur'an ini dengan cara mengutip ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki kata *Dakwah* atau yang seakar dengannya, lalu menginterpretasikannya dan melihat siapa pelaku dakwah yang dimaksud ayat tersebut.

A. Subjek Dakwah dalam Al-Qur'an

Subjek Dakwah Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Da'i* (orang yang berdakwah), setimbangan dengan *Isim Fa'il* (orang yang melakukan pekerjaan), yang akar katanya *Da'a, Yad'u, Da'i*. Menurut Abu al-Fath al-Bayanuni subjek dakwah yaitu orang yang menyampaikan dan mengajarkan serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.¹ Orang yang seperti itulah baru bisa dikatakan sebagai seorang *da'i*. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat al-Ahzab ayat 45-46 :

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا
وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ
وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

"Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan dan untuk Jadi

penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi".

Pendapatnya itu juga senada dengan firman Allah dalam al-Qur'anul Karim surat al-Ahqaf ayat 31:

يَقَوْمَنَا أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ وَءَامِنُوا بِهِ
يَغْفِرَ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُخْرِجَكُمْ مِّنْ
عَذَابِ أَلِيمٍ

"Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan melepaskan kamu dari azab yang sangat pedih. Dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah maka dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata"

Sementara itu, Jumu'ah Amin Abdul Aziz berpendapat bahwa subjek dakwah yaitu pendidik dan pembangun generasi yang Islami.² Dalam hal ini lebih jauh beliau mengatakan bahwa pelaku dakwah adalah orang yang menyeru manusia kepada Islam yang hanif dengan keutuhan dan keuniversalannya, dengan syi'ar-syi'ar dan syari'atnya, dengan akidah dan kemuliaan akhlaknya, dengan metode dakwahnya yang bijaksana dan sarana-sarananya yang unik dan serta dengan cara penyampaiannya yang benar.

Tokoh yang terkemuka dalam bidang dakwah Abdul Karim Zaidan mengemukakan bahwa subjek dakwah yaitu setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan yang telah baligh dan

berakal.³ Hal ini senada dengan firman Allah dalam surat Yusuf ayat 108 :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ
بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا
مِنَ الْمُشْرِكِينَ

"Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik".

Maksud ayat ini ditujukan kepada Nabi Muhammad, namun karena ia dianggap penting, maka seluruh pengikut Nabi Muhammad juga diwajibkan untuk melakukan dakwah karena dengan demikianlah agar manusia mendapat kebahagiaan tentunya di dunia dan di akhirat.. Sesuai dengan firman Allah dalam surah an-Nahl ayat 125 .

Syamsuri Shiddiq mendefinisikan *Da'i* dengan suatu badan yang berusaha untuk melakukan kegiatan yang disengaja dan berencana, bertujuan untuk mengajak, meningkatkan dan mengembangkan kesadaran orang perorang dan masyarakat supaya tertarik kepada ajaran Islam dan bersedia melaksanakannya.⁴

Salmadanis mendefinisikan *Da'i* dengan orang perorang dan atau lembaga /badan yang bertugas membawa orang lain kepada jalan kebenaran dilakukan melalui hikmah, maw'izhah dan mujadalah al-lati hiya ahsan, baik oleh pemimpin, pengarang/penulis, ataupun oleh siapapun sesuai dengan profesinya berusaha meningkatkan, pemurnian kalbu dan mengembangkan

kesadaran orang perorang dan masyarakat pada agama Islam dan bersedia mengamalkannya.⁵

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa subjek dakwah itu adalah setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan yang telah balig dan beraqal dan memahami ajaran agama, menyampaikan dan mengajarkan sesuai dengan keahliannya serta mengamalkan ajaran-ajaran dan memperaktekannya dalam kehidupannya sehari-hari. Pengertian di atas mengisyaratkan bahwa setiap orang yang mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang munkar atau keji , maka ia adalah *Da'i*. Beberapa ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang *da'i* (pelaku dakwah) sesuai dengan pengertian di atas diantaranya :

1. Dalam surat Yunus ayat 25

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن
يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

"Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)".

Dari ayat di atas jelas yang melakukan dakwah adalah Allah Swt sendiri kepada manusia, yaitu ke jalan yang lurus (Islam) sehingga manusia yang mengikutinya akan mendapatkan surga di akhirat kelak.

2. Dalam surat Yusuf ayat 108

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَى
بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا
أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“katakanlah : “inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik”.

Dari ayat di atas, dinyatakan bahwa yang melakukan dakwah itu adalah para Nabi dan orang-orang mukmin terhadap umat manusia, agar manusia mengikuti agama yang diakui oleh Allah swt yakni Islam.

3. Dalam surat al-Qashash ayat 87

وَلَا يَصُدُّنَكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنزِلَتْ
إِلَيْكَ وَأَدْعُ إِلَى رَبِّكَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ
الْمُشْرِكِينَ

“dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu untuk menyampaikan ayat-ayat yang diturunkan Allah sesudah ayat-ayat itu diturunkan Allah kepadamu dan serulah mereka ke jalan Tuhanmu, dan janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan”.

Dalam surat al-Qashash ini dengan tegas dinyatakan bahwa Nabi Muhammad sebagai pelaku dakwah terhadap umat manusia, dan ditegaskan agar jangan

sampai Rasulullah SAW tidak melakukan seruan kepada umat walaupun halangan datang dari umat yang diseru itu.

4. Dalam surat Maryam ayat 97

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ
الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لُدًّا

“maka sesungguhnya telah Kami mudahkan al_qur’an dengan bahasamu, agar kamu dapat memberi khabar gembira dengan al-Qur’an itu kepada orang-orang yang bertaqwa dan agar kamu memberi peringatan dengan (al-Qur’an) itu terhadap kaum yang membangkang”.

Ayat ini memerintahkan Rasulullah agar memberi peringatan kepada manusia yang taat kepada Allah dengan memberi khabar gembira yaitu balasan yang menyenangkan diakhirat kelak dan memberi ancaman serta peringatan kepada manusia yang enggan mengikuti perintah Allah dan membangkang terhadap perintah serta larangan yang ada dalam al-Qur’an.

5. Dalam surat ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“dan hendaklah ada diantara kamu suatu golongan yang menyeru kepada kebaikan dan menyuruh kepada yang ma’ruf serta mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Ummatun (golongan) yang dimaksud dalam ayat di atas adalah suatu kelompok orang yang punya keterkaitan. Sedangkan kata *Minkum* (sebagian kamu) ditujukan kepada orang-orang mukmin. Pada pokoknya yang menjadi pelaku dakwah adalah golongan khusus yang mengetahui hukum-hukum syari'at dan rahasia hokum-hukum agama. Jadi pelaku dakwah itu juga termasuk orang-orang yang beriman, karena dengan mengemban tugas berdakwah, orang-orang yang beriman mendapat sanjungan dari Allah, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat ali-Imran ayat 10, dengan syarat mereka hendaknya mendalami ilmu keIslaman sebelum mereka terjun menghadapi umat untuk berdakwah, agar tugas yang diembannya tersebut berjalan dengan sukses. Sesuai dengan firman Allah swt dalam surat at-Taubah ayat 112 dan 122.

6. Dalam surat Luqman ayat 17

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (Allah)".

Ayat di atas menjelaskan bahwa memang berdakwah diperintahkan kepada putra Luqman, dan maksud ayat ini diantaranya adalah bahwa dakwah

dapat ditangani secara pribadi tapi bukan berarti semua masalah-masalah dapat diselesaikan orang-orang tertentu saja secara khusus. Sehingga dalam hal-hal tertentu untuk menyelesaikannya dibutuhkan orang-orang tertentu pula.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa subjek dakwah adalah setiap muslim, laki-laki dan perempuan, baliqh dan berakal, ulama dan cendikiawan, budayawan dan sastrawan, sesuai dengan keahlian dan profesinya masing-masing.

7. Dalam surat at-Taubah ayat 71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ اَوْلِيَاءُ
بَعْضٍ يٰۤاْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَيُؤْتُوْنَ
الزَّكٰوةَ وَيُطِيعُوْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗٓ اُولٰٓئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ

"Dan orang-orang yang beriman pria dan wanita bergotong royong satu sama lain, menyuruh yang ma'ruf melarang yang munkar, mendirikan shalat serta membayarkan zakat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Allah akan memberikan karunia-Nya kepada mereka, sesungguhnya Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana"

Jelaslah dalam ayat di atas Allah menegaskan bahwa seluruh kaum muslimin baik laki-laki dan perempuan juga termasuk sebagai *Da'i* dalam konsep al-Qur'an. Sebagaimana yang diketahui bahwa ada juga istilah yang masuk dalam kategori subjek dakwah yang dikenal dengan istilah *Muballigh*. *Muballigh* itu

sendiri asal katanya dari *ballagha*, *yuballighu*, *tabligihan*, *muballighan*, bentuk katanya *Isim Fa'il* setimbangan dengan *Mufa'ilan* yang artinya penyampai sesuatu kepada orang lain.

Lebih jauh Salamadanis mengatakan bahwa *muballigh* adalah petugas yang melaksanakan suatu kegiatan mengajak orang lain kepada ajaran Islam. Di dalam al-Qur'an terdapat 77 kali kata yang seakar dengan kata *balagha*, diantaranya ada kata yang berkonotasi mengajak kepada kebaikan.⁶

B. Syarat-syarat *Da'i*

Da'i sangat memegang peranan penting dalam sebuah kegiatan dakwah, karena ialah yang akan melakukan komunikasi yang baik dengan umat dalam penyampaian dakwahnya. Dan bukan hanya sampai disitu, *da'i* juga harus memberikan contoh dan, sikap dan tingkah laku yang baik di tengah-tengah masyarakat. Karena itu akan mempengaruhi terhadap efektifitas dakwah yang dilakukannya. Oleh karena itu, para Ahli memberikan syarat-syarat *da'i* yang ideal itu.

^ Mahmud Yunus mensyaratkan *da'i* itu, diantaranya :

1. Mengetahui dan paham isi al-Qur'an dan Hadits Nabi
2. Mengamalkan ilmunya
3. Lapang dada dan penyantun
4. Berani menyuarakan kebenaran
5. Menjaga mur'ah (kehormatan dirinya)
6. Retorika yang bagus dan mudah dipahami
7. Mempunyai keimanan yang teguh dan kepercayaan yang kokoh terhadap janji-janji Allah

8. Bersifat rendah diri
9. Berlaku tenang dan santun
10. Penyabar dan tabah dalam menghadapi ujian dalam berdakwah
11. Bersikap taqwa dan amanah
12. Berlaku ikhlas dalam melakukan dakwahnya.⁷

Hamzah Ya'kub menawarkan syarat-syarat *Da'i* yang ideal itu antara lain :

1. Mengetahui dan paham al-Qur'an dan Hadits Nabi saw
2. Mengusai ilmu-ilmu pokok dalam Islam, seperti tafsir, ilmu hadits, dan sebagainya
3. Menguasai cabang ilmu yang mendukung terhadap pelaksanaan dakwah.
4. Memahami bahasa *mad'unya*
5. Bersifat penantun dan berlapang dada
6. Berani dalam menyatakan dan berbuat kebenaran
7. Harus sesuai perkataannya dengan perbuatannya
8. Berakhlakul karimah
9. Harus istiqamah dalam berdakwah
10. Niat dakwahnya harus ikhlas, karena Allah
11. Tidak terpengaruh dengan kemilauannya perhiasan dunia.⁸

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh M. Ntsir dengan apa yang ditawarkan oleh hamzah ya'cub, M. Natsir mensyaratkan seorang *da'i* itu hendaknya:

1. Harus mampu memelihara ketenangan dan keseimbangan jiwa.
2. Jangan sesak nafas/dada apabila ada yang menolak dakwahnya, mendustakan dan mencemoohkannya

atau menyakiti dirinya dan janganlah menyembunyikan sebagian ajaran agama karena beranggapan pendengar tidak menyukainya.

3. Bersyukur apabila dakwahnya disambut dengan baik.
4. Bersifat sabar, tasammuh, tawakkal, tenggang rasa, serat ulet dalam berdakwah
5. Jangan hubbun dunia (cinta dunia), gila pangkat dan jabatan.⁹

Salmadani menyimpulkan secara global syarat-syarat *da'i* itu meliputi, diantaranya

1. Mempunyai ilmu yang mapan dan cukup
2. Penyantun dan lapang dada, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 159.

"maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka, sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya".

3. Berani menegakkan kebenaran
4. Mengamalkan ilmunya.
5. Bersifat taqwa yang mendalam
6. Rendah hati (tawadhu')
7. Menerangkan dan mengajarkan ilmu yang diketahui
8. Tenang dan sopan santun
9. Sabar dan tabah

10. Ikhlas dalam segala amal perbuatan
11. Berbaik sangka sesama muslim
12. Menutup 'aib orang lain
13. Menempatkan sesuatu pada tempatnya
14. Pemaaf¹⁰

Demikianlah beberapa syarat-syarat *Da'i* yang hendaknya dimiliki dan diamalkannya dalam kehidupannya dan dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya kepada umat manusia.

Kesimpulan

Dai adalah orang yang mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang munkar atau keji atau yang menyampaikan dan mengajarkan serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Adapun syarat-syarat seorang *Da'i* dapat disimpulkan sebagaimana yang dikutip Salmadani secara global syarat-syarat *da'i* itu meliputi, diantaranya :

1. Mempunyai ilmu yang mapan dan cukup
2. Penyantun dan lapang dada
3. Berani menegakkan kebenaran
4. Mengamalkan ilmunya.
5. Bersifat taqwa yang mendalam
6. Rendah hati (tawadhu')
7. Menerangkan dan mengajarkan ilmu yang diketahui
8. Tenang dan sopan santun
9. Sabar dan tabah
10. Ikhlas dalam segala amal perbuatan
11. Berbaik sangka sesama muslim
12. Menutup 'aib orang lain
13. Menempatkan sesuatu pada tempatnya
14. Pemaaf

Referensi

¹Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni, *Madkhal Ila 'Ilmu al-Dakwah*, Madinah : Muassisu ar-Risalah, tt.h. 153

²Jumu'ah Amin Abdul Azizi, *Fiqh Dakwah*, Terj. Abdul Salam Maskur, *Prinsip dan Kaidah Asasi Dakwah Islam*, Solo : Era Intermedia, 2003, h. 66

³Abdul Karim Zaidan, *Ushul ad-Da'wah*, Ushul ad-Da'wah, 1976, Iskandariyah : dar Umar bin Khattab, h. 309

⁴Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, Jakarta, al-Ma'arif, 1991 Cet.I, h. 14

⁵Salmanis, *Dai dan Kepemimpinan*, (Jakarta : TMF Press, 2004) h. 25

⁶*Ibid*, h. 42

⁷Mahmud Yunus, *Pedoman Dakwah Islamiyah*, (Jakarta : Hidayakarya Agung, 1980), h. 18

⁸Hamzah Ya'cub, *Publistik Islam dan Teknik Dakwah*, (Bandung : Diponegoro, 1973), h. 32

⁹M.Natsir, *Fiqhu al-Da'wah*, (Jakarta : Dewan Dakwah Islamiyah,) h. 134-157

¹⁰Salmanis, *Op.Cit*, h. 58-66